



**KONTRIBUSI INFAQ TERHADAP
PENCAPAIAN SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS (NO POVERTY):
INTERPRETASI QS. AL BAQARAH AYAT
272-273**



M. ILYAS JAZULI
NIM. 3119085

2025



**KONTRIBUSI INFAQ TERHADAP
PENCAPAIAN SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS (NO POVERTY):
INTERPRETASI QS. AL BAQARAH AYAT**

272-273



M. ILYAS JAZULI
NIM. 3119085

2025

**KONTRIBUSI INFAQ TERHADAP PENCAPAIAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (NO
POVERTY): INTERPRETASI QS. AL BAQARAH AYAT
272-273**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

M. ILYAS JAZULI
NIM. 3119085

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KONTRIBUSI INFAQ TERHADAP PENCAPAIAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (NO
POVERTY): INTERPRETASI QS. AL BAQARAH AYAT
272-273**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

M. ILYAS JAZULI
NIM. 3119085

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. ILYAS JAZULI

NIM : 3119085

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KONTRIBUSI INFAQ TERHADAP PENCAPAIAN SUTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (NO POVERTY): INTERPRETASI QS. AL-BAQARAH AYAT 272-273”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juli 2024
Yang Menyatakan



M. Ilyas Jazuli
NIM. 3119085

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag

Rt.03/V Balutan Purwoharjo Comal Pematang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Ilyas Jazuli

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Ilyas Jazuli

NIM : 3218020

Judul : **KONTRIBUSI INFAQ TERHADAP PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (NO PEVERTY): INTERPRETASI QS. AL-BAQARAH AYAT 272-273**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juli 2024

Pembimbing,

Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP.197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **M. ILYAS JAZULI**
NIM : **3119085**
Judul Skripsi : **KONTRIBUSI INFAQ TERHADAP PENCAPAIAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (NO POVERTY): INTERPRETRASI QS. AL-BAQARAH AYAT 272-273**

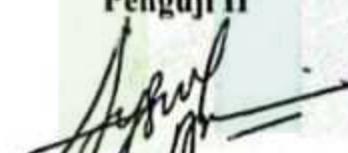
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Heriyanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Penguji II


Syamsul Bachri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 17 Juli 2025

Dipahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	š	S (Dengan Titik Dibawahnya)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	H (Dengan Titik Dibawahnya)
خ	khā'	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal'	Ẓ	Z (Dengan Titik Dibawahnya)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es Dan Ye
ص	Ṣād	ṣ	S (Dengan Titik Dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	D (Dengan Titik Dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	T (Dengan Titik Dibawahnya)
ظ	ẓā'	ẓ	Z (Dengan Titik Dibawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbaik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mūm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata.
ي	Yā'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	إي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambang /t/

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syahdad (tasyid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikutioleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجل =ar-rajulu

هديةأس = as-syyidah

Kata sandang yang diikutioleh “hurufqamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar

البدع = al-badī'

الجلال =al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jikahamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh :

أمرت = umirtu

شيء = syai 'un

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesehatan, kelancaran dan segala hidayah serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah hingga hari akhir. Dengan rasa syukur, cinta dan kasih penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Fatmawati dan Bapak A. Syamsul Falah Sakhowi yang selalu memberikan kasih sayangnnya secara tulus serta senantiasa mendo'akan
2. Bapak H. Misbakhudin, Lc., Mag. selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi bagi saya dalam menempuh perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid sampai menyelesaikan penulisan karya ini
3. Abangda/Ayunda, kanda/yunda, senior dan kawan-kawan sehimpun seperjuangan yang telah memberikan semangat, motivasi bagi saya dalam menyelesaikan penulisan karya ini
4. Seluruh teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang telah berjuang bersama-sama memberikan motivasi dan semangat pada penulis serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
5. Bapak dan Ibu Dosen prodi IAT yang sangat saya ta'dhimi, terimakasih atas curahan ilmu yang telah diajarkan selama awal perkuliahan sampai akhir,

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا

وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri dan dari padanya Allah memperkembang biakan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi.

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”

(QS. An-Nisa’: 1)



ABSTRAK

Jazuli, M. Ilyas. 2025. Kontribusi Infaq Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (No Poverty): Interpretasi QS. Al-Baqarah Ayat 272-273. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: H. Misbakhudin, Lc., MAg.

Kata Kunci: Infaq, Kemiskinan, Sustainable Development Goals (SDGs), Hermeneutika Ma'na Cum Maghza, Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap ayat Infaq Q.S. Al-Baqarah ayat 272–273 dan implikasinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan pertama yaitu menghapus kemiskinan (No Poverty). Dalam konteks ini, infaq tidak hanya dilihat sebagai ibadah ritual, melainkan juga sebagai instrumen sosial-ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mengentaskan kemiskinan dan membangun kesejahteraan umat.

Harapan penulis dalam penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangsih keilmuan dengan memaparkan data-data yang sudah penulis kumpulkan. Agar terungkap proses perubahan makna dan pemahaman term Infaq, Penulis ingin berusaha membuktikan bahwa sifat Al-Qur'an yang *salih likulli zaman wa makan* adalah benar, sehingga pendekatan hermeneutika Ma'na cum maghza dinilai sesuai untuk menjawab perjalanan dan proses perubahan makna ayat Infaq ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan hermeneutika Ma'na Cum Maghza yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan: pertama, mengungkap makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dari ayat; kedua, mengeksplorasi signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) dalam konteks sosial masyarakat pada masa turunnya ayat; dan ketiga, menafsirkan signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) yang relevan dengan problematika kemiskinan kontemporer dan tujuan SDGs.

Hasil penelitian melalui pendekatan *ma'na cum maghza* pada penelitian ini menunjukkan bahwa ayat 272–273 tidak hanya menekankan keikhlasan dalam memberi infaq, tetapi juga menunjukkan pentingnya pengelolaan dan distribusi kepada pihak-pihak yang membutuhkan secara tepat sasaran. Konsep infaq dalam ayat ini memiliki relevansi tinggi terhadap prinsip *SDGs*, khususnya dalam mengentaskan kemiskinan, mendorong kemandirian ekonomi, dan memperkuat solidaritas sosial. Dengan demikian, infaq dapat menjadi instrumen transformatif dalam pembangunan berkelanjutan berbasis nilai-nilai Qur'ani.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Infaq Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (No Poverty): Interpretasi QS. Al-Baqarah Ayat 272-273”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini meneliti Al-Qur’an dengan menggunakan metode kajian pustaka.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak- banyak terima kasih kepada:

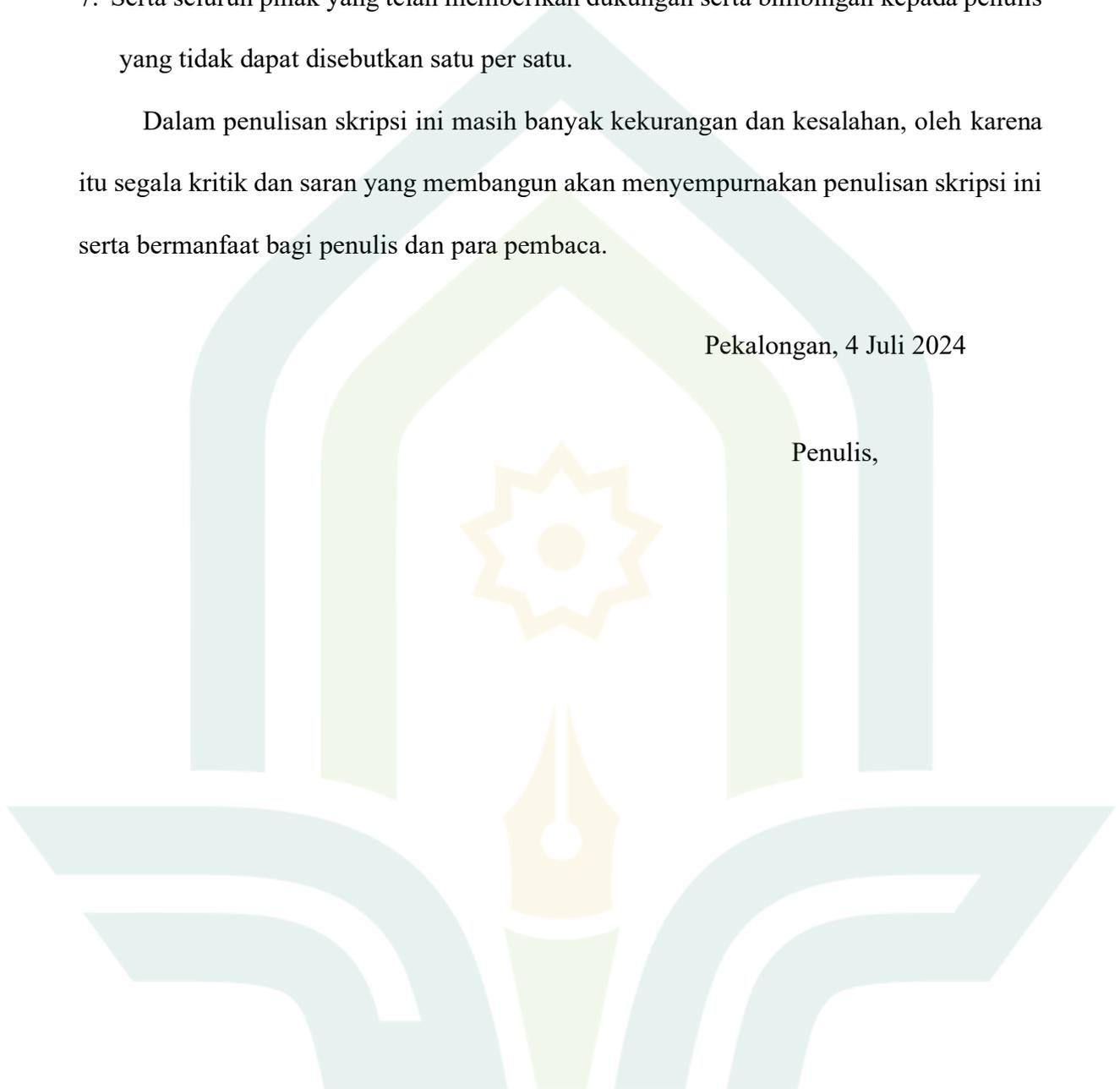
1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. H. Misbakhudin, Lc., M.Ag., selaku dosen wali akademik yang telah memberikan motivasi dalam proses perkuliahan.
4. Adi Abdullah Muslim, MA.Hum selaku Ketua program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. H. Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan banyak sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi.
7. Serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekalongan, 4 Juli 2024

Penulis,



DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Penelitian Yang Relevan	7
2. Kerangka Teori.....	12
3. Kerangka Berfikir.....	17
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	18
2. Sumber Data Penelitian	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis data.....	20

G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Deskripsi Umum Tentang Infaq.....	22
B. Ma'na Cum Maghza.....	26
C. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	36
BAB III DISKURSUS QS. AL-BAQARAH (2) AYAT 272-273	45
A. Ayat Al-Qur'an.....	45
B. Munasabah Ayat.....	45
C. Tafsir Ayat.....	46
D. Analisis Hermeneutika Ma'na cumum Maghza	53
1. Analisis Linguistik.....	53
3. Analisis Historis	63
BAB IV INTERPRETASI Q.S AL-BAQARAH/2: 272-273 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SDGs (No Poverty)	74
A. Maghza Tarikhi Q.S Al-Baqarah 272-273.	75
B. Membangun/Kontruksi Signifikansi Fenomenal Dinamis Q.S. Al-Baqarah Ayat 272-273	79
C. Pengembangan Signifikansi Fenomenal Dinamis (al-Maghzā al-Mutaharrik) QS. Al-Baqarah Ayat 272–273 terhadap SDGs (No Poverty).....	90
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenjangan penghasilan rezeki dan mata pencaharian merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Problem-problem hidup seperti kemiskinan dan ketelantaran, adalah suatu kenyataan yang nyata adanya dan perlu diusahakan untuk menghindarinya. kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.¹

Pengentasan kemiskinan di era sekarang menjadi salah satu prioritas dalam Sustainable Development Goals (SDGs) atau lebih dikenal dengan pembangunan berkelanjutan. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan salah satu program yang dicanangkan bersama oleh negara-negara lintas pemerintahan pada resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai ambisi pembangunan bersama hingga tahun 2030 dengan tujuan pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan serta menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengentasan kemiskinan menjadi pilar pertama dalam tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Kemiskinan yang dihadapi harus segera banyak ditangani, diputuskan, dan dilaksanakan secara cepat dan efektif.²

¹ Fawa Idul Makiyah, "Penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang *Infaq* dalam *Tafsir al-Munir*" (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 1

² Khavid Normasyhuri, Budimansyah, Ekid Rohadi, "Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No.2 (Oktober 2022): 2

Dalam kasus kaya dan miskin, Jauh sebelum munculnya SDGs Islam sudah hadir sebagai agama yang berusaha serius dalam “memerangi kemiskinan”.³ Infaq merupakan salah satu amalan dalam islam yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam rangka untuk membantu sesama dan juga membersihkan harta yang kita miliki. Sebagai salah satu amalan dalam Islam dalam ranah harta, infaq tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam distribusi kekayaan dan mewujudkan keadilan sosial.⁴

Indonesia khususnya masyarakat muslim Indonesia memiliki potensi strategis yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrument dalam membantu mengentaskan kemiskinan dan penanganan fakir miskin yaitu melalui infaq. Konsep Infaq yang ditawarkan Islam menjanjikan dimensi kemaslahatan dan pengelolaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Infaq merupakan salah satu wujud roda perekonomian Islam dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana umat kepada orang-orang yang berhak.⁵

Dengan kondisi zaman yang senantiasa berkembang, maka makna serta pengelolaan Infaq terus mengalami perkembangan dalam rangka mengiringi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang ada terutama masalah kemiskinan pada masyarakat dan tentunya dengan tetap menjaga nilai-nilai ajaran Islam yang mendasarinya. Dikarenakan kondisi makna serta pengelolaan Infaq yang senantiasa berkembang seiring zaman, maka Infaq tak luput juga dari munculnya berbagai polemik. Permasalahan mengenai infak atau sedekah yang ditujukan kepada orang

³ Wahbah al-Zuhaili, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, (Bandung: Remaja Rosma Karya, 1995), 88

⁴ Husin Bafadhal, "Zakat Harta Kekayaan dalam Perspektif Tafsir Ayat Ahkam", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 21, No. 01, (Juli 2021): 4

⁵ Khavid Normasyhuri, Budimansyah, Ekid Rohadi, “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No.2 (Oktober 2022): 2

non-muslim masih terdapat polemik, begitu juga dengan permasalahan mengenai orang yang layak menerima infak.⁶

Di Zaman dengan kemiskinan masih merajalela seperti sekarang masih banyak terdapat fenomena tidak ingin berinfak atau bersedekah kepada mereka yang non-muslim. Selain itu terdapat peristiwa masih maraknya fenomena mengemis baik secara langsung atau online melalui live streaming di media sosial. Perilaku tidak mau berinfak atau bersedekah kepada non-muslim dan mengemis secara online ini sering didapati dalam sebuah aplikasi, dengan mengeksploitasi teman, atau bahkan orang tuanya agar diberi *gift*.⁷ Hal yang demikian adalah perilaku yang bertentangan dalam Islam. Karena Allah Swt. melarang kepada siapa pun dengan mengemis dan meminta secara memaksa. Namun terdapat beberapa konten yang mengajak kita berinfak secara online dengan baik dan benar, salah satu contohnya yaitu celengan pemuda tersesat yang digagas oleh Husein Ja'far al-Haddat. Isi konten di dalamnya menggerakkan hati kita untuk membantu orang lain, dalam hal ini tidak hanya banyak membantu muslim melainkan non-muslim pun terbantu.

Dalam Term Infaq ini, Al-Qur'an sebagai sumber utama umat Islam sebenarnya juga sudah menyebutkan dalam surat Al-Baqarah/2 ayat 272-273:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا تُنْفِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ
 اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٢
 لُفْقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ
 تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ۚ ٢٧٣

⁶ Ibid

⁷ Devira Prastiwi, "8 Fakta Terkait Fenomena Munculnya Pengemis Online di Tiktok," diakses 23 Januari, 2023, <https://www.liputan6.com/amp/5186935/8-fakta-terkait-fenomena-munculnya-pengemis-online-di-tiktok>.

*“Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan). (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang *tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui”.*

Ayat ini turun berkaitan dengan beberapa sahabat yang pada masa itu tidak ingin bersedekah kepada para saudara ataupun kerabatnya yang masih musyrik. Sedangkan Allah meminta kepada umat Islam yang tidak ingin bersedekah, agar bersedekah kepada saudara atau kerabat mereka walaupun mereka belum beriman ke dalam agama Islam. Ayat ini menitikberatkan mengenai pembahasan berinfaq dengan hati yang ikhlas dan rida baik kepada muslim ataupun non-muslim. Selain itu ayat ini juga menekankan agar tidaklah mengaitkan infak yang diberikan kepada orang non-muslim dengan syarat agar mereka masuk Islam. Adapun pada ayat yang selanjutnya membicarakan tentang kriteria-kriteria orang yang layak dan berhak didahulukan untuk menerima infak. Untuk contoh kriteria orangnya yaitu tidak meminta-minta.⁸

⁸ Fajrul Anshor, “Memaknai Al-Baqarah/2:272-273 dengan Metode Double Movement” (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2034), 5-6.

Praktik atau Perbuatan tidak ingin berinfaq atau bersedekah terhadap mereka non-muslim yang membutuhkan dan meminta-minta secara memaksa kepada orang lain tentunya jauh dari apa yang terdapat dalam ajaran al-Qur'an. Qs. Al- Baqarah/2: 272-273 menjadi relevan pada masa kini untuk diteliti dan dikaji, karena terdapat kesamaan dengan kejadian yang terjadi pada masyarakat sekarang. Pemahaman mengenai kajian dengan pendekatan *makna* dan *sosio-historis* diharapkan mampu menjawabnya dalam ranah yang komprehensif pada masa kini sehingga mampu memunculkan nilai-nilai yang dapat memberikan kontribusi terhadap SDGs.

Dewasa ini, ada banyak cara memahami Al-Qur'an dengan berbagai macam pendekatan untuk memahaminya. Banyaknya jenis ilmu untuk menggali teks makna yang terdapat dalam al-Qur'an salah satunya dengan pendekatan Hermeneutika. Hermeneutika (*hermeneutic*) berasal dari kata Yunani *hermeneuien* yang berarti menerjemahkan atau menafsirkan.⁹ Hermeneutika berarti juga sebagai sebuah perangkat prinsip metodologis penafsiran.¹⁰ Salah satu tokoh di Indonesia yang menggunakan pendekatan hermeneutika ialah Sahiron Syamsuddin dengan pendekatan yang dinamakan *ma'na cum maghza*. Pendekatan ini dipopulerkan oleh Sahiron Syamsuddin, tokoh hermeneutik Indonesia. *Ma'na cum maghza* merupakan hasil racikan dari beberapa pemikiran mufasir modern kontemporer sebelumnya. Dalam tulisannya Sahiron mengatakan jika pendekatan ini adalah simplifikasi serta pengembangan dari pemikiran Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed dan Muhammad Al-Talbi.¹¹

⁹ Sibawaihi, *Hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), 6.

¹⁰ Abdullah A. Thalib, *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika* (Sulawesi Tengah: LPP Mitra Edukasi, 2018), 14.

¹¹ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al Qur'an dan Hadits: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, (Bantul:Ladang Kata), 1-2.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya penelitian mengenai Kontribusi infak pada SDGs No Poverty melalui interpretasi Ayat Al-Qur'an yang mampu sesuai dengan perkembangan zaman. Interpretasi ayat ini menjadi fokus bagi penulis untuk mendalami nilai-nilai dan pesan yang terkandung pada Qs. Al-Baqarah/2: 272-273 melalui metode *ma'na cum maghza*. Metode tersebut diharapkan dapat mengungkap dan mewujudkan makna yang terdapat pada ayat tersebut hingga akhirnya dapat implementasikan dan dikontekstualisasikan pada masa kini, dalam skripsi yang berjudul "Kontribusi Infaq Terhadap Pencapaian *Sustainable Development Goals*: Interpretasi QS. Al Baqarah/2 ayat 272-273."

B. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana interpretasi terhadap QS. Al-Baqarah/2 ayat 272-273?
2. Apa implikasi nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah/2 ayat 272-273 dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs (No Poverty)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana interpretasi terhadap QS. Al-Baqarah/2 ayat 272-273.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah/2 ayat 273-273 dan kontribusinya terhadap pencapaian SDGs No poverty.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, bagi akademis penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam memperkaya kajian Islam kontemporer dengan

menawarkan perspektif baru dalam memahami hubungan antara teks suci dan realitas sosial.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan amal Infaq yang lebih relevan dengan konteks pembangunan berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, telah banyak penelitian yang membahas seputar Infaq, SDGs, dan konsep *Ma;na cum maghza* baik dalam bentuk skripsi ataupun artikel ilmiah;

- a. Jurnal dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19”. Penelitian ini ditulis oleh Khavid Normasyhuri, Budimansyah, dan Ekid Rohadi dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.8 No.02, 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dan strategi pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) di Lembaga Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Nurul Iman (LAZIS) Provinsi Lampung menuju pemberdayaan ekonomi rakyat khususnya dalam mencapai program pertama Berkelanjutan Tujuan Pembangunan (SDGs) yaitu kemiskinan di perdesaan. masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) yang dilakukan oleh Nurul Lembaga Zakat, Infaq dan Sedekah Iman (ZIS) (LAZIS) Provinsi Lampung dari tahap pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

sudah sangat efektif memanfaatkan digitalisasi saat ini, bahkan jumlahnya zakat yang berhasil dihimpun terus meningkat dari tahun ke tahun. Kemudian Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). sangat baik karena mereka memilih mana zakat yang konsumtif dan produktif sehingga dana zakat yang disalurkan bisa menjadi efisien dan efektif. Maka pemanfaatan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) sangat tepat dimana zakat produktif yang diberikan menjadikan dana zakat sebagai modal Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan tujuan mendorong para mustahiq (penerima zakat) untuk mampu mempunyai usaha mandiri dalam mengubah kehidupannya kondisi di Indonesia. masa covid-19 saat ini. Kemudian strategi pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) melalui pengembangan dan bantuan permodalan Usaha Kecil Menengah (UKM) sudah sangat baik dengan indikator perubahan atau peningkatan

- b. Jurnal dengan judul “Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) Perspektif Al-Quran dan Hadits”. Penelitian ini ditulis oleh Sulaeman & Ahmad Hasan Ridwan dalam jurnal *Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Vol. 1 No. 2 (Desember: 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang relevan untuk merumuskan konsep pembangunan berkelanjutan dalam Islam secara komprehensif yang mencakup pilar-pilar kunci tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembangunan berkelanjutan dalam Islam berisi empat dimensi utama yang saling melengkapi: (1) pembangunan sosial yang komprehensif dengan mempertimbangkan kesejahteraan individu dan masyarakat, (2) pembangunan ekonomi yang berfokus pada sumber pembiayaan dan mobilisasi potensi ekonomi, (3) pembangunan hukum dan

kebijakan untuk memfasilitasi dan melindungi proses pembangunan, dan (4) stabilitas dan keamanan sebagai prasyarat bagi pembangunan. Dimensi-dimensi ini sejalan dengan peran manusia di bumi untuk memakmurkannya sambil menjaga keberlangsungan. Pembangunan harus meningkatkan keadilan dengan menyeimbangkan kepentingan generasi sekarang dan masa depan.¹²

- c. Jurnal dengan judul “Etika Sosial Qur’anic Bagi Sustainable Development Goals”. Penelitian ini ditulis oleh M. Ied Al Munir dan Mohd. Arifullah dalam jurnal *Yaqzhan*, Vol. 09 No. 02, Desember 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika sosial qur’anic bagi *sustainable development goals*. Penelitian ini menemukan bahwa beragam pilar dalam SDGs, yakni pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan, dan pilar pembangunan hukum memiliki semangat yang sejalan dengan berbagai ayat dalam al-Qur’an. Temuan ini penting bagi usaha untuk menyosialisasikan dan mengimplementasikan SDGs dalam kehidupan keseharian masyarakat Indonesia.¹³
- d. Skripsi karya Ully Nimatul Aisha, mahasiswa Fakultas Syariah Program Studi Ilmu Al Qur’an dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Aisha, 2021), yang berjudul “*Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual: Interpretasi Ma’nā-Cum-Maghzā Dalam QS. Al-Baqarah (2): 208*”. Dalam karya tulis ini menjelaskan Islam Kafah dengan mengkontekstualisasikan pada masa kini

¹² Sulaeman dan Ahmad Hasan Ridwan, “*Dimensi Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development) Perspektif Al-Quran dan Hadits*”, Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Vol. 1 No. 2 (Desember: 2023)

¹³ M. Ied Al Munir dan Mohd. Arifullah, “*Etika Sosial Qur’anic Bagi Sustainable Development Goals*”, *Yaqzhan*, Vol. 09 No. 02, Desember 2023

khususnya di Indonesia menggunakan analisis *Ma'nā-cum-Maghzā* dalam QS. Al-Baqarah (2): 208.

- e. Skripsi berjudul "*Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 177: Perspektif Etika Sosial*" yang ditulis oleh Hanifah mengkaji nilai-nilai kebajikan sosial yang terkandung dalam ayat tersebut, seperti pentingnya berbagi, menepati janji, dan sabar dalam kesulitan. Dengan menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*, Hanifah berhasil mengungkap dimensi universal dari ayat tersebut yang berkaitan erat dengan prinsip-prinsip etika sosial.¹⁴
- f. Tesis yang berjudul "*Penafsiran Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur'an: Studi terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 275–280*" mengeksplorasi ayat-ayat riba dan keadilan ekonomi. Dengan pendekatan ini, Yulianto menyimpulkan bahwa pesan moral dalam ayat-ayat ekonomi tidak sekadar larangan riba, tetapi menekankan keadilan, kepedulian terhadap kaum lemah, dan keseimbangan sistem ekonomi.¹⁵
- g. skripsi yang berjudul "*Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap Q.S. Al-Ma'un: Analisis terhadap Kepedulian Sosial dalam Konteks Modern*", yang menjelaskan bahwa pendekatan *ma'na cum maghza* mampu menghadirkan tafsir kontekstual atas fenomena sosial seperti ketimpangan, kemiskinan, dan keengganan menolong sesama. Skripsi ini menegaskan bahwa Q.S. Al-Ma'un

¹⁴ Hanifah, *Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 177: Perspektif Etika Sosial*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021, h. 62–70.

¹⁵ Yulianto, *Penafsiran Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur'an: Studi terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 275–280*, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, h. 75–85.

tidak hanya mengecam pendusta agama secara teologis, tetapi juga secara sosial.¹⁶

- h. Skripsi Fawa Idul Makiyah (2018). Skripsi ini berjudul “Penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang Infaq dalam Tafsir al-Munir”. Penelitian ini membahas tentang infak melalui penafsiran Tafsir al-Munir yang membahas etika dalam berinfak baik yang memberi Infak ataupun yang menerimanya. Selain itu, dalam berinfak dianjurkan untuk tidak riya’, ikhlas, baik berinfak kepada muslim dan non muslim. Lebih lanjut Qs. al- Baqarah/2: 272-273 dalam penelitian ini juga menjelaskan untuk tidak diperkenankan mengharapnkan agar orang masuk Islam, karena Hidayah adalah hak prerogatif Tuhan¹⁷. Penelitian ini ditujukan agar pemberi tidak menyakiti perasaan yang menerimanya dan memberikan infak harus dengan harta yang baik dan bagus.
- i. Artikel jurnal dari Abdul Hakim dan Lisa yang berjudul “Kesadaran Berinfak Masyarakat Desa Matuju Kec. Awangpone Kab. Bone dan Kaitannya dengan Qs. al-Baqarah/2: 272 (2023)”. Artikel ini membahas tentang kesadaran berinfak bagi masyarakat Desa Matuju Kec. Awangpone Kab. Bone. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pandangan terkait kesadaran berinfak menurut Qs. al-Baqarah/2: 272-273 yang dikategorikan menjadi ke dalam tiga bentuk kesadaran. Pertama kesadaran emosional, kedua kesadaran spiritual, dan yang ketiga kesadaran empiris.¹⁸ Tiga bentuk kesadaran ini

¹⁶ Alfian, *Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap Q.S. Al-Ma'un: Analisis terhadap Kepedulian Sosial dalam Konteks Modern*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2022, hlm. 33–40.

¹⁷ Fawa Idul Makiyah, “*Penafsiran Wahbah al-Zuhaili*,” h. 66-75.

¹⁸ Abdul Hakim dan Lisa, “*Kesadaran Berinfak Masyarakat Desa Matuju*,” h. 713.

menjadi modal berharga bagi kesadaran berinfak masyarakat Desa Matuju Kec. Awangpone Kab. Bone.

2. Kerangka Teori

a. Hermeneutika

Kata hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, kata bendanya *hermeneia* yang berarti penafsiran atau interpretasi, dan kata *hermeneutes* yang berarti *interpreter* (penafsir). Kata ini sering dikaitkan dengan nama salah seorang dewa Yunani yakni Hermes yang dianggap sebagai utusan para dewa bagi manusia. Hermes adalah utusan para dewa di langit untuk membawa pesan kepada manusia.¹⁹ Pada awalnya, Hermeneutika digunakan untuk mengembangkan penafsiran alegoris terhadap mitos atau tradisi Yunani kuno. Sejak abad ke-17, hermeneutika sebagai metode penafsiran dan filsafat penafsiran berkembang luas dalam keilmuan dan dapat diadopsi oleh semua kalangan yang ditandai oleh munculnya pemikiran dari Hans-Georg Gadamer, Emilio Betti, Habermas, Paul Ricoeur dan sebagainya.²⁰ Dalam konteks agama, hermeneutika digunakan untuk memahami makna mendalam dari teks-teks suci, seperti Al Qur'an, Injil, atau kitab suci lainnya.

Hermeneutika dalam Islam menjadi metode dan teori yang difokuskan pada pemahaman sebuah teks, baik teks Al Qur'an maupun Sunnah Nabi. Alasannya adalah *ma'na cum maghza*. Pendekatan ini dipopulerkan oleh Sahiron Syamdudin, tokoh hermeneutik Indonesia. *Ma'na cum maghza* merupakan

¹⁹ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Qalam, 2003), 20.

²⁰ Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

hasil racikan dari beberapa pemikiran mufasir modern kontemporer sebelumnya. Dalam tulisannya Sahiron mengatakan jika pendekatan ini adalah simplifikasi serta pengembangan dari pemikiran Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed dan Muhammad al-Ṭalbi.²¹ Hal tersebut dapat terlihat dari penggunaan istilah *maghza* yang mencuplik pemikiran Nasr Hamid Abu Zayd.

Ma'nā-cum-maghzā adalah metode untuk menciptakan relevansi sebuah teks untuk konteks kekinian dengan terlebih dahulu merekonstruksi makna (*ma'nā*) dan pesan utama (*maghzā*) yang dimaksudkan oleh penulis kitab atau dipahami oleh khalayak secara historis. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan agar bisa membaca Al-Qur'an dalam konteks modern, yaitu : *al-ma'nā at-tarikhi* (makna historis), *al-maghzā at-tarikhi* (signifikansi historis), dan *al-maghzā al -mutaharrik* (signifikansi dinamis). Definisi tersebut didasarkan pada tiga interpretasi makna al-Qur'an, yaitu aliran *quasi-objektivistis-konservatif* dan *quasi-objektivistis-progresif*.²²

b. Infaq

Secara istilah fiqih, Infaq adalah mengeluarkan atau membelanjakan harta yang baik untuk perkara ibadah (mendapat pahala) atau perkara yang dibolehkan. Dari pengertian di atas, maka menafkahi anak istri termasuk ke dalam infaq.

Secara bahasa kata infaq berarti hilang, kosong baik yang disebabkan oleh kematian, pemberian, penjualan dan lain-lain. Penggunaan kata ini diibaratkan

²¹ Sahiron Syamsuddin dkk, *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza Atas Al Qur'an dan Hadits: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, (Bantul:Ladang Kata, 2020), 1-3;

²² Ibid, 8-9.

dengan sebuah bangunan bata. Apabila salah satu bata tersebut diambil maka terlihat kosong atau ada yang hilang. Dengan demikian, pemaknaan infaq masih terkesan umum tanpa batasan objek ataupun tujuannya. Oleh karena itu, secara istilah kata infaq adalah mengeluarkan atau memberikan segala nikmat rizki kepada orang lain baik berupa harta atau yang lain dengan niat ikhlas ataupun tidak. Sehingga yang asalnya ada menjadi hilang, kepada siapa pun baik dilakukan secara ikhlas ataupun untuk tujuan-tujuan yang lain.²³

Oleh karena itu infaq berbeda dengan zakat, infaq tidak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditemukan secara hukum. Infaq tidak harus diberikan kepada mustahiq tertentu, melainkan kepada siapapun misalnya orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang dalam perjalanan (fisabilillah). Dengan demikian pengertian infaq adalah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang. Allah SWT memberi kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. Setiap kali ia memperoleh rizki, sebanyak yang ia kehendakinya

c. Q.S. Al-Baqarah/2:272-273

Al-Qur'an berusaha menyampaikan etika, moral, akhlak, adab dan bentuk nilai sosial kepada manusia baik dari kalangan muslim maupun non-muslim. Selain itu, al-Qur'an juga ingin mengajarkan pada seluruh manusia agar ikhlas dan rida dalam memberi. Salah satunya dalam bersedekah, dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada manusia untuk memberi infak secara ikhlas dan rida. Salah satunya tanpa melihat dari keyakinan seseorang.

²³ Ibid, h. 31

Selain itu, memberi sedekah atau infak kepada mereka yang berjuang di jalan Allah dan orang-orang yang tidak mampu lagi untuk mendapatkan penghasilan. Allah juga memerintahkan agar kita mempunyai kesadaran terhadap rasa malu dan menjaga kehormatan diri dari sifat meminta-minta atau mengemis²⁴. Sebagaimana yang terdapat dalam Qs. Al-Baqarah/7 ayat 272-273:

لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا تُنْفُسِكُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ
اللَّهِ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ٢٧٢

لُفَقَرَاءِ الَّذِينَ أَحْصَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَا

“Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan). (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui”.

²⁴ Fajrul Anshor, “Memaknai Al-Baqarah/2:272-273 dengan Metode Double Movement” (Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2034), 6.

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya menjelaskan bahwasanya Qs. al-Baqarah/2: 272-273 menekankan untuk berinfak maupun bersedekah kepada siapapun baik muslim maupun non-muslim. Ayat ini juga menjadi sebuah peringatan dari Allah kepada siapapun Nabi Muhammad untuk tidak menggiring serta memaksa non-muslim agar masuk Islam, karena itu adalah haknya Allah. Allah hanya menugaskan kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan kabar gembira yaitu sebuah pahala yang mengantarkan mereka ke surga bagi mereka yang taat dalam melaksanakan kewajiban, dan menyampaikan kepada mereka yang membangkang sebuah peringatan berupa ancaman siksa neraka bagi mereka yang tidak melaksanakan kewajibannya. Allah berpesan agar bersedekahlah ataupun berinfaklah dengan hati yang ikhlas karena infak ataupun sedekah dengan selalu mengharap rida Allah. Karena nilai kebaikan dari mengeluarkan sedekah akan bermanfaat kembali kepada dirinya sendiri. Maka dari itu, dalam berinfak tidak boleh riya, sum'ah, atau menyebut-nyebut serta menyakiti perasaan orang lain.²⁵

d. Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals merupakan sebuah program pembangunan berkelanjutan dimana didalamnya terdapat 17 tujuan dengan 169 target yang terukur dengan tenggat waktu yang ditentukan.²⁶ *Sustainable development goals* merupakan suatu gagasan skema mengenai pencapaian pembangunan berkelanjutan dunia yang bersumber dari PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) istilah tersebut pertama kali muncul pada 25 September 2015

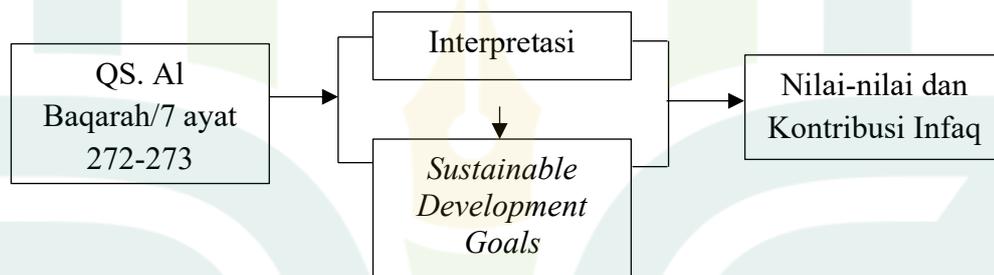
²⁵ Wahbah al-Zuhaili. *Tafsir al-Munir*, 103-104.

²⁶ Dr. Nurhayati, MA. "Pengabdian Kepada Masyarakat Luar Negeri Pendampingan Guru Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Sustainable Development Goals", Laporan PKM (2017), hlm. 2

dengan tujuan akhir mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi dan menjamin kemakmuran bagi seluruh umat manusia. Pengertian *Sustainable Development Goals* ialah *The Sustainable Development Goals are the blueprint to achieve a better and more sustainable future for all. They address the global challenges we face, including poverty, inequality, climate change,* environmental degradation, peace and justice.*²⁷ Jika dalam bahasa Indonesia dapat diartikan yaitu *Sustainable Development Goals* merupakan kerangka kerja untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan untuk semua, guna mengatasi tantangan global yang dihadapi, termasuk kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, kerusakan lingkungan, perdamaian, dan keadilan.

Tujuan dari SDGs (Sustainable Development Goals) yang dikutip dari Litbang Depkes RI ada 17 yang salah satunya adalah Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di manapun.²⁸

3. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

²⁷ Take Action for the Sustainable Development Goals. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals/>. Diakses pada 2 Februari 2024

²⁸ Dr. Nurhayati, MA. "Pengabdian Kepada Masyarakat ...", hlm. 3-4

QS. Al-Baqarah/2 ayat 272-273 Ayat ini menerangkan bahwa dalam berinfaq tidak ada dikotomi golongan antara golongan muslim dan non-muslim. Ayat ini menitikberatkan mengenai pembahasan berinfaq dengan hati yang ikhlas dan rida baik kepada muslim ataupun non-muslim. Selain itu ayat ini juga menekankan agar tidaklah mengaitkan infak yang diberikan kepada orang non-muslim dengan syarat agar mereka masuk Islam. Adapun pada ayat yang selanjutnya membicarakan tentang kriteria-kriteria orang yang layak dan berhak didahulukan untuk menerima infak. Untuk contoh kriteria orangnya yaitu yang membutuhkan dan tidak meminta-minta. Infak yang merupakan salah satu amalan dalam islam yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam rangka untuk membantu sesama. Sebagai salah satu amalan dalam Islam dalam ranah harta, infaq tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam distribusi kekayaan dan mewujudkan keadilan sosial. Oleh karenanya QS. Al-Baqarah ayat 272-273 memberikan landasan teologis yang kuat untuk menghubungkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dengan pencapaian SDGs. Dengan mengetahui dan memahami amal Infaq secara efektif dan efisien, kita dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan. Dengan memahami makna yang terkandung dalam ayat ini, kita dapat melihat bahwa Infaq tidak hanya sebagai anjuran agama, tetapi juga sebagai instrumen yang sangat efektif untuk mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy L. Moleong metode kualitatif adalah

proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini akan menganalisis kontribusi Infaq terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* yang berasal dari Interpretasi QS. Al Baqarah/2 ayat 272-273 dengan menggunakan pendekatan *Hermeneutika Ma'na Cum Maghza*.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud dengan dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³⁰ Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian adalah ayat Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 272-273 dan referensi yang dibutuhkan untuk pendekatan *Ma'na Cum Maghza* seperti karya Sahiron Syamsudin yang "Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* Dalam Penafsiran Al-Qur'an", dan Buku yang berjudul "*Lebih Dekat dengan Ma'na Cum Maghza*" yang ditulis Oleh Saifudin Zuhri Qudsy dkk.

b. Data Sekunder

Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber data sekunder, atau sumber primer. Data sekunder dari penelitian ini adalah hasil bahan pustaka yang diterbitkan berupa buku-buku yang didalamnya membahas metode *Ma'na cum maghza*. Seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku, artikel karya ilmiah yang terkait dengan objek material dan objek formal yang akan peneliti lakukan..

²⁹ Lexy L. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

³⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h 129.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengumpulan data, penelitian tidak dapat memperoleh data yang mematuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini termasuk penelitian *library research*, yaitu menjadikan koleksi perpustakaan menjadi sumber utama dalam penelitian, baik berupa buku-buku, jurnal, skripsi, catatan sejarah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.³¹ Oleh karena itu, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, metode dokumentasi adalah teknik untuk melacak dan mengumpulkan data pada berbagai jenis dokumen.³² Jadi, peneliti mencari semua dokumen yang berkaitan dengan Infaq, konsep *sustainable development goals* yang ada pada QS. Al Baqarah/2 ayat 272-273 dan juga berkaitan dengan metode *hermeneutika double movement*.

4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain.³³ Pada penelitian ini, metode penggunaan analisis data menggunakan *content analysis* (analisis isi) sebagai pisau analisisnya. *Content Analysis* (Analisis Isi) berarti sebuah alat riset yang penggunaannya untuk menyimpulkan kata atau konsep yang terdapat dalam teks atau rangkaian teks dengan pendekatan khusus. *Content Analysis* masuk dalam sebuah data yang digunakan penelitian yang bersifat hermeneutika yang mengkaji terhadap makna yang terdapat dalam suatu teks, konteks, dan kontekstualisasi.³⁴

³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 198-199

³² Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 224.

³⁴ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)". *Research Gate*. vol.5, no.9 (2018): 13.

Adapun kaitannya dengan Qs. al-Baqarah /2: 272-273, menelusuri sebuah makna naratif dan deskriptif untuk mendapatkan sosio-historisnya, dan nilai moral serta semangat yang terkandung dalam isi teksnya. Baik didapat dari ayat ataupun dokumen yang menjelaskan interpretasi ayat Qs. al-Baqarah /2: 272-273. Sehingga penelitian ini mendapatkan nilai ideal moralnya dan dapat diimplementasikan pada masa sekarang berdasarkan metode *Ma'na cum maghza*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis memaparkan sistematika pembahasan kedalam lima bab, adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Berisi landasan teori yang didalamnya membahas tentang Infaq, Hermeneutika *Ma'na cum maghza*, dan Sustainable Development Goals.

Bab III Berisi diskursus mengenai QS. Al-Baqarah/2 ayat 272-273 yang didalamnya memuat Munasabah Ayat, Asbabun Nuzul, dan Analisis *Ma'na Cum maghza*.

Bab IV berisi tentang hasil analisis mengenai Interpretasi *Hermeneutika Ma'na cum maghza* dalam QS. Al-Baqarah/2: 272-273 dan Kontribusinya Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan secara umum dan hasil yang dilakukan oleh penulis, dan saran-saran untuk penelitian ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Interpretasi melalui pendekatan hermeneutik *ma'na cum maghza*, penelitian ini mengungkap bahwa infak memiliki dimensi spiritual-teologis (*makna*), historis-sosiologis (*maghza tārikhī*), serta relevansi kontemporer (*maghza mutaharrik*). Oleh sebab itu, secara signifikansi fenomenal dinamis dari QS. Al-Baqarah ayat 272–273 menunjukkan bahwa ajaran infaq dalam Islam bukan hanya relevan dalam tataran moral-keagamaan, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai strategi praktis dalam menjawab kemiskinan struktural di era modern. Penafsiran yang kontekstual dan progresif ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam sangat kompatibel dan bahkan dapat memperkaya pendekatan SDGs khususnya dalam pilar *No Poverty*. Dengan demikian, ayat ini memiliki *maghzā al-mutaharrik* yang hidup dan bergerak, menyatu dalam dinamika sosial kontemporer..
2. Penelitian ini menunjukkan relevansi dalam QS. Al-Baqarah/2:272-273 terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam konteks SDGs No Poverty, infak berkontribusi dalam: (1) Membangun kesadaran kolektif umat untuk berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa, (2) Membentuk sistem distribusi kekayaan yang adil dan etis secara spiritual, tanpa menunggu intervensi negara atau lembaga besar. (3) Mendorong lahirnya gerakan sosial berbasis keikhlasan dan partisipasi umat, yang relevan dengan prinsip inklusif dalam SDGs. Penelitian ini juga menegaskan bahwa infak, jika dipahami dan diimplementasikan secara kontekstual dan progresif, tidak hanya berdampak

secara spiritual, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap transformasi sosial dan pencapaian target-target pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, infak perlu dimasukkan sebagai salah satu model spiritual-ekonomis berbasis nilai wahyu dalam diskursus kebijakan pengentasan kemiskinan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian ini, ada beberapa saran dan kontribusi untuk pengembangan amal infaq yang lebih relevan dengan konteks pembangunan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang berkaitan dengan keadilan sosial dan kesetaraan untuk mendukung SDGs. Disarankan juga mengembangkan model implementasi infaq yang berfokus pada pengelolaan dan alokasi oleh *Lembaga* terkait agar infaq dapat dikembangkan menjadi lembaga sosial-ekonomi modern seperti filantropi Islam, zakat produktif, BAZNAS, Lazis atau platform crowdfunding wakaf, yang terintegrasi dengan sistem ekonomi berkelanjutan yang mampu berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan struktural dan kultural. Penelitian ini dapat membantu pengembangan kebijakan publik yang mengintegrasikan nilai-nilai moral QS. Al-Baqarah/2:272-273 ke dalam program sosial dan ekonomi. Penting untuk meningkatkan edukasi masyarakat tentang kedermawanan dan keadilan, serta mendorong kolaborasi antar lembaga keagamaan, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk menciptakan program inklusif dan berkelanjutan. Peneliti juga dapat mengeksplorasi pendekatan inovatif dalam distribusi infaq untuk pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup, seperti pelatihan keterampilan dan akses modal usaha, menjadikan amal infaq instrumen

efektif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan masyarakat yang adil dan sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Munir, M. I., & Arifullah, M. (2023). Etika sosial Qur'anik bagi sustainable development goals. *Yaqzhan*, 9(2).
- Alfian. (2022). *Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap Q.S. Al-Ma'un: Analisis terhadap Kepedulian Sosial dalam Konteks Modern*. Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- Al-Haddar, H. J. (2021). Celengan pemuda tersesat-solidaritas bantu sesama. Retrieved February 11, 2021, from <https://www.kitabisa.com/campaign/celenganpemudatersesat>.
- Al-Zuhaili, W. (1995). *Zakat: Kajian berbagai madzhab*. Bandung: Remaja Rosma Karya.
- Anshor, F. (2024). Memaknai Al-Baqarah/2:272-273 dengan metode double movement. *Skripsi S1*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aprilianto, E. D., & Widiastuti, T. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendistribusian zakat, infaq dan sedekah pada masa pandemi Covid-19: Studi kasus Lazismu Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 223.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadhal, H. (2021). Zakat harta kekayaan dalam perspektif tafsir ayat ahkam. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(1).
- Darmawan, K. (2023). Kontekstualisasi makna jihad: Aplikasi metode double movement Fazlur Rahman. *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Sosial, dan Budaya*, 12(1).
- Fadila, N. (2023). Implementasi zakat dalam mewujudkan sustainable development goals (SDGs) di BAZNAS Palopo. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Faiz, F. (2003). *Hermeneutika Qur'ani: Antara teks, konteks, dan kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam.
- Fawa, I. M. (2018). Penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang infaq dalam tafsir al-Munir. *Skripsi S1*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hakim, A., & Lisa. (n.d.). *Kesadaran berinfaq masyarakat Desa Matuju*.
- Hamka, Buya. 1983. "*Tafsir Al-Azhar*", Juz 3. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hanifah. (2021). *Hermeneutika Ma'na Cum Maghza terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 177: Perspektif Etika Sosial*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hidayatullah, F. (2021). Korelasi teori sustainable development goals dalam etika produksi Islam. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Huda, M. M. (2020). Konsep makkiyah dan madaniyah dalam al-Qur'an: Sebuah kajian historis-sosiologis perspektif Fazlur Rahman. *al-Mubarak: Jurnal Kajian al-Qur'an dan Tafsir*, 5(2).
- Indriya, I., Amara, H., Nusaibah, H., & Nurmala, I. (2022). Analisis kebijakan pendidikan agama Islam di Indonesia dalam mendukung sustainable development goals. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 433-450.
- Jalaluddin. (2012). *"Psikologi Agama"*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristianto, A. H. (2020). Sustainable development goals (SDGs) dalam konsep green economy untuk pertumbuhan ekonomi berkualitas berbasis ekologi. *JBEE: Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 2(1).
- Lubis, M. A., Lubis, D. S., & Lubis, R. H. (2023). Analisis hubungan interaksi dan kontribusi penerimaan dana zakat dalam pencapaian SDGs di Indonesia. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), July-December.
- Makiyah, F. I. (2018). Penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang infaq dalam tafsir al-Munir. *Skripsi S1*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Makiyah, F. I. (2018). Penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang infaq dalam tafsir al-Munir. *Skripsi S1*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta6.
- Moleong, L. L. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustahidin Maula. (2019). *"Ma'na cum maghza sebagai metode dalam kontekstualisasi hadis musykil (telaah pemikiran dan aplikasi hermeneutika sahiron Syamsuddin)"* Jurnal ilmiah Citra ilmu kajian kebudayaan dan keislaman no 29.
- Mustaqim, A. (2010). *Epistemologi tafsir kontemporer*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- n.d. (n.d.) *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (2004). Jakarta: CV Naladan.
- Nanik Baitul Afiah, (2023) *"Reinterpretasi Ma'na Qital Q.S 22 : 39 Studi Pendekatan Ma'na Cum Maghza Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan"*. Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Normasyhuri, K., Budimansyah, & Rohadi, E. (2022). Strategi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terhadap pemberdayaan ekonomi umat dalam pencapaian sustainable development goals (SDGs) pada masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2).

- Normasyhuri, K., Budimansyah, & Rohadi, E. (2022). Strategi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terhadap pemberdayaan ekonomi umat dalam pencapaian sustainable development goals (SDGs) pada masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2).
- Normasyhuri, K., Budimansyah, & Rohadi, E. (2022). Strategi pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) terhadap pemberdayaan ekonomi umat dalam pencapaian sustainable development goals (SDGs) pada masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2).
- Nurhayati, N. (2017). Pengabdian kepada masyarakat luar negeri pendampingan guru di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur sustainable development goals. *Laporan PKM*, 2.
- Prastiwi, D. (2023). 8 fakta terkait fenomena munculnya pengemis online di Tiktok. Retrieved January 23, 2023, from <https://www.liputan6.com/amp/5186935/8-fakta-terkait-fenomena-munculnya-pengemis-online-di-tiktok>.
- Saeed Abdullah. 2016 *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual (Terjemah)*, 3(Bandung: Mizan Pustaka).
- Saifudin Zuhri Qudsy Dkk. (2022) *Lebih Dekat Dengan Ma'na Cum Maghza Syahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: SUKAPress.
- Sibawaihi. (2007). *Hermeneutika al-Qur'an Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soetomo. (2011). "Pembangunan Masyarakat: Strategi Pemberdayaan Masyarakat". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulaeman, & Ridwan, A. H. (2023). Dimensi pembangunan berkelanjutan (Sustainable development) perspektif al-Quran dan Hadits. *Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 1(2).
- Susanto, E. (2016). *Studi hermeneutika: Kajian pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Syahiron Syamsuddin (2019) *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press.
- Syahiron Syamsuddin dkk. (2020). *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Alquran Dan Hadis*. Bantul: Lembaga Ladang Kata.
- Syahiron Syamsuddin. 2020. "Hermeneutika Ma'na Cum Maghza: Metode Interpretasi Al-Qur'an Kontekstual-Transformatif". Yogyakarta: LKIS.
- Syibromalisi, F. A., & Azizy, J. (2012). *Membahas kitab tafsir klasik modern*. Ciputat: Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syibromalisi, F. A., & Azizy, J. (2012). *Membahas kitab tafsir klasik modern*, 97.
- Thalib, A. A. (2018). *Filsafat hermeneutika dan semiotika*. Sulawesi Tengah: LPP Mitra Edukasi.

Ulyati, F. (2017). Pemikiran Fazlur Rahman dalam Qs. an-Nisa>’/4:3 tentang poligami. *Syariati: Jurnal Studi al-Qur’an dan Hukum*, 3(1), 20-22.

United Nations. (2024). Take action for the sustainable development goals. Retrieved February 2, 2024, from <https://www.un.org/sustainabledevelopment/sustainable-development-goals/>.

Yani, S. F. (2020). Peran zakat dalam mewujudkan sustainable development goals (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat: Studi empiris pada BAZNAS Kota Bandar Lampung. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yulianto. (2020). *Penafsiran Hermeneutika Ma’na Cum Maghza terhadap Ayat-Ayat Ekonomi dalam Al-Qur’an: Studi terhadap Q.S. Al-Baqarah Ayat 275–280*. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

